

PERUBAHAN SAHAM Bali Tol Tunggu Persetujuan Menteri PU

DENPASAR—Investor jalan tol Ngurah Rai-Tanjung Benoa-Nusa Dua, PT Jasamarga Bali Tol masih menunggu persetujuan izin perubahan susunan pemegang saham yang saat ini sudah diajukan ke Kementerian Pekerjaan Umum.

Thomas Mola & Ashari Purwo
redaksi@bisnis.co.id

Akhmad Tito Karim, Direktur Utama Jasamarga Bali Tol, mengatakan perubahan susunan pemegang saham jalan tol di atas perairan Bali itu sudah di tangan Menteri PU Djoko Kirmanto.

Setelah persetujuan turun, perseroan sebagai badan usaha jalan tol (BUJT) akan segera menyerahkan amendemen kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

"Tahapan itu masih kami jalani. Kami berharap surat itu segera turun," katanya kepada *Bisnis*, Selasa (19/3).

Akhmad memaparkan perubahan komposisi itu menyusul mundurnya PT Wijaya Karya Tbk (Wika) dari kepemilikan saham di Jasamarga Bali Tol dan masuknya Pemerintah Provinsi Bali dan Kabupaten Badung.

Saat ini, paparnya, komposisi saham Jasamarga Bali Tol menjadi Pemprov Bali 8,01% dan Kabupaten Badung 8,01%, PT Jasa Marga Tbk 55% dari sebelumnya 60%, PT Pelindo III menjadi 17,98% dari sebelumnya 20%, PT Angkasa Pura I menjadi 8% dari sebelumnya 10%, PT Hutama Karya menjadi 1% dari sebelumnya sebesar 2%, PT Adhi Karya Tbk menjadi 1% dari sebelumnya 2%. Adapun PT Pengembangan Pariwisata Bali tetap 1%.

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazaly mengungkapkan Badan PT Jasamarga Bali Tol perlu melapor-

► **Persetujuan turun, perseroan segera serahkan amendemen.**

► **Yang terpenting proyek selesai tepat waktu.**

► **Progres konstruksi capai 84%.**

kan perubahan komposisi saham kepada lembaganya terkait dengan perubahan komposisi saham di perusahaan tersebut.

Dia tidak mempermasalahkan siapa pun yang masuk asalkan pembangunan jalan tol tetap berjalan sesuai jadwal dan akan lebih baik jika investor yang masuk memperkuat konsorsium.

"BUJT-nya perlu melaporkan perubahan saham itu karena terjadi sebelum jalan itu beroperasi, kalau terjadi setelah beroperasi tidak perlu lapor," paparnya di Jakarta, Selasa, (19/3/2013).

Gani menjelaskan hingga kini pihaknya belum menerima dokumen pengajuan perubahan kepemilikan saham dalam tubuh Jasamarga Bali Tol. Kendati demikian, pihaknya tidak terlalu mendesak perusahaan itu karena yang terpenting ialah jalan tol itu selesai tepat waktu, guna mendukung penyelenggaraan APEC 2013 pada Oktober mendatang.

Dia menjelaskan Wika telah menyuarakan Kementerian PU yang berisi perseroan mundur dari PT Jasamarga Bali Tol karena hendak mengembangkan usaha di sektor lain. Namun penyelesaian perubahan itu harus melalui BUJT yang melapor ke BPJT.

Jalan tol Ngurah Rai-Tanjung Benoa-Nusa Dua sepanjang 11,5 kilometer itu ditargetkan selesai pada bulan Juni tahun ini.

Sebelum beroperasi, papar Gani, pihaknya bersama dengan Kementerian Perhubungan akan melakukan uji operasi untuk menilai kelayakan jalan tol itu.

Jika belum layak, pihaknya akan meminta operator memperbaiki kekurangan jalan tol tersebut terlebih dahulu.

Akhmad Tito menuturkan pada 2012, Provinsi Bali telah menganggarkan Rp65 miliar untuk ikut berinvestasi di jalan tol pertama di Bali itu.

"Karena belum terealisasi pada 2012,

anggaran yang telah masuk pada APBD 2012 itu dimasukkan dalam anggaran perubahan APBD 2013 dengan penambahan Rp35 miliar."

Kabupaten Badung juga berencana menginvestasikan dana dengan jumlah sama, yakni Rp100 miliar. Dana itu akan diserahkan secara bersamaan setelah Menteri PU Djoko Kirmanto menyetujui.

Untuk selanjutnya, amendemen perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT) akan dilakukan.

Akhmad mengklaim tertahannya persetujuan izin perubahan susunan pemegang saham di Kementerian PU itu tidak mengganggu jalannya pengerjaan proyek.

"Saat ini pengerjaan konstruksi sudah 84%."

Pada Juli tahun lalu, Jasamarga Bali Tol, memperoleh kredit sindikasi Rp1,73 triliun dari enam bank nasional untuk mendanai pembangunan jalan tol tersebut.

Ahmad Tito saat itu menjelaskan kapasitas modal perusahaannya untuk mendanai proyek tersebut hanya sekitar Rp500 miliar dari total kebu-

tuhan investasi yang mencapai Rp2,4 triliun.

Untuk menyukseskan pembangunannya, 70% pendanaannya atau Rp1,73 triliun didapat dari kredit sindikasi enam bank nasional, dengan tenor 5 tahun dan bunga tetap 10% selama masa konstruksi.

Saat ini pembangunan konstruksi jalan tol pertama di Bali itu sudah memasuki tahap pemasangan badan jalan ke tiang pancang.

Berdasarkan data Jasamarga Bali, konstruksi yang akan dipasang sebanyak 13.700 tiang pancang yang saling menghubungkan beton jalan.

Pembangunan konstruksi digenjot agar rampung pada triwulan I/2013 dan bisa menjalani tes kelayakan pada April 2013. (zulfriadi)

PT Jasa Marga Tbk



Pemilik Baru Saham PT Jasamarga Bali Tol (%)

